

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dan sifat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksplanatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian terhadap suatu fenomena dan hubungan-hubungannya dengan menggunakan rancangan yang sistematis, terencana, dan terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah (Hardani et al., 2020; Paramita et al., 2021). Dalam penelitian kuantitatif, hubungan antara peneliti dan objek penelitian adalah independen atau tidak saling memengaruhi, sehingga dapat mempertahankan objektivitas penelitian dan menghindari adanya analisis atau interpretasi yang subjektif dari peneliti (Sahir, 2021).

Jenis penelitian ini berupaya untuk memecahkan suatu fenomena menjadi terukur melalui pengumpulan data numerik dengan pengukuran yang terstandar atau menggunakan skala pengukuran data tertentu (Paramita et al., 2021). Tujuan penelitian ini pada dasarnya untuk mencari hubungan variabel satu dengan yang lain, untuk menjawab rumusan masalah dari hipotesis awal dengan mengaplikasikan teknik statistik (Sahir, 2021). Penelitian kuantitatif menggunakan sampel yang luas, acak, dan representatif untuk membuktikan hipotesis penelitian (Paramita et al., 2021). Penarikan sampel juga harus dilakukan dengan teknik yang tepat dan dalam jumlah yang sesuai karena hasil penelitian harus dapat digeneralisasikan (Paramita et al., 2021).

Penelitian eksplanasi digunakan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya, juga untuk menjelaskan hubungan, perbedaan, atau pengaruh suatu variabel terhadap yang lain (Abdullah, 2015). Sifat penelitian ini digunakan untuk menganalisis sebuah data dalam menetapkan hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2018).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *experimental survey* atau banyak disebut juga *survey experiment*. *Experimental survey* adalah eksperimen yang dilakukan terhadap sampel populasi representatif (Mutz, 2011). Dalam metode ini, subjek eksperimen diberikan secara acak berdasarkan sebuah kondisi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti dan *treatment* diberikan layaknya pada eksperimen biasanya. Namun, berbeda dengan metode eksperimen biasanya, dalam metode ini partisipan tidak diwajibkan untuk berada di satu tempat yang sama dalam waktu yang bersamaan (Mutz, 2011).

Metode *experimental survey* menjadi metode yang tepat dalam penelitian ini karena metode ini merupakan metode penelitian yang sesuai untuk mendalami hubungan sebab-akibat (Gaines et al., 2007). Ketika diaplikasikan dengan sampel representatif, metode ini bisa menghasilkan suatu kesimpulan yang beralasan kuat mengenai sikap dan perilaku di dunia nyata, yang juga akan menjadi peluang metodologis untuk peneliti dapat mendemonstrasikan dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat yang terjadi di dunia nyata (Gaines et al., 2007). Pada dasarnya, tujuan utama dari metode ini adalah untuk menggabungkan aspek-aspek terbaik dari dua jenis metode yang sudah ada sebelumnya—yakni eksperimen dan survei—untuk mengisi kekosongan yang ada (Mutz, 2011).

Menurut Mutz (2011), metode *experimental survey* adalah alat yang berguna untuk bisa memahami dunia sosial dengan lebih baik. Dalam perkembangannya, metode *experimental survey* akan menjadi pusat dalam riset opini publik, sehingga sangat selaras dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk melihat persepsi pembaca terhadap pengaplikasian AI dalam produk jurnalisme (Gaines et al., 2007).

Mayoritas penelitian terdahulu terhadap persepsi pembaca terhadap pemberitaan jurnalisme AI juga menerapkan metode serupa (Clerwall, 2014; Graefe et al., 2018; Waddell, 2018; Wölker & Powell, 2021; Wu, 2020).

Eksperimen ini nantinya akan didesain dalam bentuk survei daring, di mana setiap responden akan disajikan konten berita secara acak, yaitu konten berita yang dihasilkan oleh AI dan konten berita yang dihasilkan oleh jurnalis manusia.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan berfokus pada audiens dalam kelompok usia Gen-Z. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2022, jumlah penduduk Indonesia didominasi oleh kategori Gen-Z, yaitu sebanyak 68,82 juta jiwa atau kurang lebih 24% dari total keseluruhan penduduk (BPS, 2023). Merujuk pada data laporan yang sama, penduduk di Indonesia paling banyak berada di Jawa Barat dengan 49,4 juta penduduk, disusul dengan Banten (12,25 juta) dan DKI Jakarta (10,68 juta). Dengan melakukan penelitian terhadap kelompok Gen-Z di Jabodetabek, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan menyeluruh terhadap dampak pengaplikasian AI dalam jurnalisme terhadap audiens di Indonesia.

Mengacu pada data tersebut, kriteria sampel yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Berusia 15–26 tahun (Generasi Z)
2. Berdomisili di Jabodetabek

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 400 partisipan yang dipilih melalui proses *snowball sampling*. Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wölker dan Powell (2021), *snowball sampling* dilakukan melalui berbagai kanal media sosial dengan mengirimkan invitasi melalui sebuah pranala yang kemudian akan diteruskan lebih lanjut oleh pengguna media sosial lainnya. Invitasi untuk mengisi kuesioner ini juga disebar melalui berbagai komunitas pelajar yang terdapat di X dan Telegram.

Namun, karena terbatas pada responden yang berasal dari kelompok usia Generasi-Z (15–26 tahun) di Jabodetabek, dan dengan mempertimbangkan adanya perbedaan usia, budaya, tingkat pendidikan, dan

tingkat paparan terhadap teknologi, hasil penelitian belum tentu bisa mewakili keseluruhan kondisi audiens berita di Indonesia.

3.4 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Dalam suatu penelitian, konsep harus melalui proses operasionalisasi agar kemudian dapat diukur. Menurut Kriyantono (2006), operasionalisasi variabel atau konsep sama dengan proses menjelaskan konsep berdasarkan parameter atau dimensi sehingga operasionalisasi konsep ini merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu persepsi berita (Sundar, 1999; Sundar & Nass, 2001) dan kepercayaan dalam pemberitaan media (Kohring & Matthes, 2007). Penjabaran dimensi dan item berikut ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Sundar (1999; 2001) dan Kohring & Matthes (2007).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel *News Perception*

Variabel	Definisi Konseptual	Dimensi	Item
<i>News Perception</i> (Persepsi Berita) (Sundar, 1999; Sundar & Nass, 2001)	Proses penerima komunikasi (<i>communication receivers</i>) dalam memproses segala jenis pesan media dalam bentuk unit kognitif, diukur berdasarkan 4 dimensi yang berfokus pada tanggung jawab sosial dan peran media berita.	<i>Credibility</i> (kredibilitas)	Akurat
			Dapat dipercaya
			Mengandung bias
			Adil
			Objektif
		<i>Liking</i> (kesukaan)	Membosankan
			Hidup (<i>lively</i>)
			Dapat dinikmati (<i>enjoyable</i>)
			Menarik
			Memuaskan

		<i>Quality</i> (kualitas)	Jelas
			Koheren
			Komprehensif
			Ringkas
			Ditulis dengan baik
		<i>Representativeness</i> (keterwakilan)	Mengganggu
			Penting
			Informatif
			Relevan
			Sesuai dengan waktu (<i>timely</i>)

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel *Trust in News Media*

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Item
<i>Trust in News Media</i> (Kepercayaan dalam Pemberitaan Media) (Kohring & Matthes, 2007)	Kepercayaan dalam pemberitaan media (<i>trust in news media</i>) adalah kepercayaan terhadap selektivitas, dibandingkan dalam objektivitas atau kebenaran (<i>objectivity or truth</i>) (Kohring & Matthes, 2007).	<i>Selectivity of topics</i> (pemilihan topik)	Topik mengenai Pemilu 2024 mendapatkan perhatian yang sesuai
			Topik mengenai Pemilu 2024 diberitakan secara wajar (seimbang, tidak dilebih-lebihkan)
		<i>Selectivity of facts</i> (pemilihan fakta)	Berita memuat poin-poin yang esensial
			Berita berfokus

			pada fakta-fakta penting
			Seluruh informasi penting mengenai topik tersajikan dalam artikel tersebut
			Pemberitaan meliputi berbagai sudut pandang berbeda
		<i>Accuracy of depictions</i> (keakuratan penggambaran)	Informasi yang dimuat dalam berita dapat diverifikasi kebenarannya
			Informasi yang dimuat dalam berita adalah benar
			Berita tersebut menyajikan fakta dengan jujur
			Melalui berita tersebut, saya mendapatkan fakta yang benar mengenai hasil Pemilu 2024
		<i>Journalistic assessment</i> (penilaian jurnalistik)	Kritik (dalam artikel) diungkapkan dengan cara yang sesuai
			Opini jurnalis (dalam artikel) dapat dibedakan dengan jelas

			Komentar mengenai isu dalam artikel diikuti dengan kesimpulan yang jelas
			Saya merasa bahwa penilaian jurnalistik mengenai isu hasil Pemilu 2024 berguna bagi saya

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam riset ini akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Pada umumnya, kuesioner terbagi menjadi dua jenis, yaitu kuesioner terbuka dan tertutup. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuesioner tertutup, yaitu jenis kuesioner yang sudah memberikan alternatif jawaban sehingga responden dapat langsung memilih dari alternatif jawaban yang sudah disediakan (Kriyantono, 2006).

Peneliti juga akan menggunakan skala Likert dalam proses pengukurannya. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2007). Skala Likert terbagi menjadi lima opsi jawaban, yaitu:

1. STS (Sangat Tidak Setuju)
2. TS (Tidak Setuju)
3. N (Netral)
4. S (Setuju)
5. SS (Sangat Setuju)

Responden nantinya akan dibagi menjadi dua kelompok secara acak, yaitu kelompok berita yang dihasilkan oleh AI dan berita yang dihasilkan oleh jurnalis manusia. Setiap kelompok akan meliputi 200 partisipan yang dikumpulkan dengan metode *snowball sampling*.

Sebelum mengisi kuesioner atau angket tersebut, responden harus terlebih dahulu membaca berita yang telah disediakan. Berita terbagi menjadi dua jenis berita, yaitu berita yang ditulis oleh jurnalis manusia dan berita yang dihasilkan oleh AI. Pembagian berita terhadap responden dilakukan secara acak.

Untuk mengumpulkan responden, peneliti memanfaatkan berbagai platform media sosial, seperti Instagram, X, dan Telegram, untuk melakukan penyebaran poster pencarian responden dengan menyertakan juga kriteria yang telah ditentukan.

Berikut adalah tautan kuesioner (Google Form) yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini.

1. Kuesioner Kelompok Berita Jurnalis Manusia:
<https://forms.gle/wDVWPR1uOnEJH6pv6>
2. Kuesioner Kelompok Berita AI:
<https://forms.gle/GBn72rx1fAGYqngu9>

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah metode pengukuran untuk memastikan alat ukur atau indikator yang digunakan dalam penelitian valid (Neuman, 2014). Menurut Neuman (2014, p. 212-215), validitas mencerminkan kejujuran dalam sebuah survei dan survei dengan tingkat validitas yang sesuai mencerminkan alat ukur yang valid sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada uji validitas, peneliti menguji instrumen survei terhadap 50 responden awal. Uji validitas dilakukan menggunakan Pearson's Correlation. Hasil r-hitung dibandingkan dengan r-tabel, yaitu 0,279, dengan level signifikansi sebesar 5%. Nilai r-tabel ditentukan berdasarkan jumlah responden (n), di mana $n = 50$. Instrumen dapat dianggap valid jika nilai r-hitung lebih besar dibandingkan r-tabel atau $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Berdasarkan hasil olah data, sebanyak 3 dari total 35 pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel *News Perception*

Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Artikel memuat berita yang akurat	0,686	0,279	Valid
Artikel dapat dipercaya	0,765	0,279	Valid
Artikel mengandung bias	0,051	0,279	Tidak Valid
Artikel memuat berita yang adil	0,765	0,279	Valid
Artikel memuat berita yang objektif	0,607	0,279	Valid
Artikel memuat berita yang sensasional	0,331	0,279	Valid
Artikel membosankan	0,132	0,279	Tidak Valid
Artikel terasa hidup (<i>lively</i>)	0,744	0,279	Valid
Artikel dapat dinikmati (<i>enjoyable</i>)	0,754	0,279	Valid
Artikel tersebut menarik	0,716	0,279	Valid
Artikel tersebut memuaskan	0,757	0,279	Valid
Artikel tersebut ditulis secara jelas	0,868	0,279	Valid
Artikel tersebut koheren	0,551	0,279	Valid
Artikel tersebut komprehensif	0,619	0,279	Valid
Artikel tersebut ditulis secara ringkas	0,784	0,279	Valid
Artikel ditulis dengan baik	0,848	0,279	Valid
Artikel tersebut membuat saya merasa terganggu	0,208	0,279	Tidak Valid
Berita yang dimuat dalam artikel tersebut penting	0,803	0,279	Valid
Artikel tersebut informatif	0,791	0,279	Valid

Artikel memuat berita yang relevan	0,820	0,279	Valid
Berita dalam artikel tersebut sesuai dengan waktu (<i>timely</i>)	0,799	0,279	Valid

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel *News Trust*

Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Topik mengenai Pemilu 2024 mendapatkan perhatian yang sesuai	0,759	0,279	Valid
Topik mengenai Pemilu 2024 diberitakan secara wajar (seimbang, tidak dilebih-lebihkan)	0,638	0,279	Valid
Berita memuat poin-poin yang esensial	0,681	0,279	Valid
Berita berfokus pada fakta-fakta penting	0,750	0,279	Valid
Seluruh informasi penting mengenai topik tersajikan dalam artikel tersebut	0,788	0,279	Valid
Pemberitaan meliputi berbagai sudut pandang berbeda	0,616	0,279	Valid
Informasi yang dimuat dalam berita dapat diverifikasi kebenarannya	0,787	0,279	Valid
Informasi yang dimuat dalam berita adalah benar	0,757	0,279	Valid
Berita tersebut menyajikan fakta dengan jujur	0,753	0,279	Valid
Melalui berita tersebut, saya mendapatkan fakta yang benar mengenai hasil Pemilu 2024	0,795	0,279	Valid

Kritik (dalam artikel) diungkapkan dengan cara yang sesuai	0,778	0,279	Valid
Opini jurnalis (dalam artikel) dapat dibedakan dengan jelas	0,670	0,279	Valid
Komentar mengenai isu Pemilu 2024 dalam artikel diikuti dengan kesimpulan yang jelas	0,607	0,279	Valid
Saya merasa bahwa penilaian jurnalistik mengenai isu hasil Pemilu 2024 berguna bagi saya	0,706	0,279	Valid

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, ditemukan adanya 3 item pernyataan yang tergolong tidak valid karena nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel. Oleh karena itu, peneliti mengeluarkan 3 item pertanyaan yang tidak valid tersebut dan melakukan uji reliabilitas untuk keseluruhan item pertanyaan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengukuran konsistensi dan kredibilitas sebuah survei (Neuman, 2014). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2018). Sebuah alat ukur dapat dikatakan reliabel jika mampu mengukur hal yang sama sebanyak dua kali dan menghasilkan hasil yang konsisten (Singarimbun & Effendi, 1995).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Cronbach's Alpha dan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 29 untuk menguji reliabilitas. Instrumen survei diuji terhadap 50 responden. Dalam uji reliabilitas ini, kuesioner akan dinyatakan reliabel jika skor Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 atau $> 0,60$ (Payadnya & Jayantika, 2018; Sugiyono, 2007). Namun, jika skor Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,60 atau $< 0,60$, kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan

kalkulasi menggunakan aplikasi SPSS versi 29, berikut hasil reliabilitas dari setiap variabel yang diuji.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *News Perception*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,949	18

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Trust in News Media*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,945	14

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil tersebut, pernyataan dalam variabel *news perception* dapat dinyatakan reliabel dengan skor Cronbach's Alpha sebesar 0,949 ($>0,60$). Selain itu, pernyataan dalam variabel *trust in news media* juga dinyatakan reliabel dengan skor 0,945 ($> 0,60$).

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah sebuah proses menguji teori dan hipotesis (Grønmo, 2019). Proses analisis data meliputi proses pengaturan, mengolah, dan mengkategorikan data untuk menjadi sebuah informasi (Kriyantono, 2006; Kurniawan & Puspitaningtyas, 2018). Menurut Sugiyono (2007), analisis statistik dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu statistik parametris dan non-parametris. Statistik parametris adalah metode analisis data dengan data yang terdistribusi secara normal dan homogen (Sugiyono, 2007). Sedangkan, statistik non-parametris adalah metode analisis data yang tidak mementingkan distribusi data (Sugiyono, 2007).

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara

normal atau tidak (Field & Hole, 2003; Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, uji normalitas akan menggunakan Kolmogorov Smirnov karena jumlah sampel lebih besar dari 50. Jika nilai Sig. (signifikansi) lebih besar dari 0,05 atau $> 0,05$, data dianggap normal.

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Nilai Sig.
Kelompok Berita Jurnalis Manusia	0,028
Kelompok Berita AI	0,065

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas, ditemukan bahwa data kelompok tidak terdistribusi secara normal karena nilai Sig. berada di bawah 0,05 atau $< 0,05$.

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah proses untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian bersifat homogen, yaitu berasal dari populasi yang sama atau tidak jauh berbeda (Usman & Akbar, 2017). Distribusi data dapat dikatakan homogen jika hasil Sig. (signifikansi) berada di atas skor 0,05 atau $> 0,05$ (Field & Hole, 2003). Berdasarkan uji homogenitas, didapatkan hasil skor Sig. sebesar 0,085. Maka dari itu, data dapat dikatakan homogen karena hasil $0,085 > 0,05$.

3.7.3 Uji Beda

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, peneliti akan melakukan uji beda. Dalam penelitian ini, uji beda akan dilakukan dengan statistik non-parametrik, yaitu dengan metode uji Mann-Whitney, karena salah satu kelompok data tidak terdistribusi secara normal. Menurut Field & Hole (2003), uji Mann-Whitney adalah uji non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antar dua kelompok yang memiliki kondisi berbeda dan saling independen. Jika nilai sig. (2-tailed)

lebih besar dari 0,05 atau $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar dua kelompok (Field & Hole, 2003). Sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) berada di bawah 0,05 atau $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antarkelompok (Field & Hole, 2003).

3.7.4 Uji *Effect Size*

Menurut Field & Hole (2003), uji *effect size* merupakan uji objektif yang diperlukan untuk melihat seberapa besar efek dari alat uji atau variabel pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Cohen (dalam Field & Hole, 2003) mengategorikan skala pengukuran dalam uji *effect size* sebagai berikut.

Tabel 3.8 Skala Pengukuran Uji *Effect Size*

Nilai r	Kategori
0,1	Efek kecil
0,3	Efek sedang
$> 0,5$	Efek besar

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA